

**PREFERENSI PETANI DALAM PENENTUAN VARIETAS BENIH PADI
DI DESA PABLENGAN KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR**

Nur Satiti Wulandari
nur.satiti.w@mail.ugm.ac.id

Sudrajat
sudrajatgeo@yahoo.com

Abstract

Farmer's preference in determining rice seed varieties is one of farmer's decisions. The diversity of rice varieties gives more choices to be planted by famers. The purpose of the research is to know: 1) farmer's preferences; 2) the productivity; and 3) the aspects considered in determining the varieties of rice seed. The research method used is quantitative method with descriptive analysis. The preference level assessment is done by percieved quality method that takes into account the characteristics of plants. The results showed that farmer's preferences in determining the varieties of seeds in three planting seasons are IR 64, Umbul-umbul, Mentik, and Mentik Wangi. The average productivity of the planting seasons I, II, and III sequentially is 3.56; 3.48; and 3.60 tons/ha. The aspects which considered by farmers generally include the economic, environmental, and social factors, but for other farmer's choices are not too concerned.

Keywords: preference, rice varieties, productivity

Abstrak

Preferensi petani dalam menentukan varietas benih padi menjadi salah satu bentuk keputusan petani. Keberagaman varietas benih padi yang dipasarkan di masyarakat memberikan pilihan lebih banyak kepada para petani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1) preferensi petani berdasarkan karakteristik tanaman; 2) produktivitas padi yang ditanam; dan 3) aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan varietas benih padi. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penilaian tingkat preferensi dilakukan dengan metode *percieved quality* yang memperhatikan karakteristik tanaman. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa preferensi petani dalam menentukan varietas benih di musim tanam I, II, dan III adalah IR 64, Umbul-umbul, Mentik, dan Mentik Wangi. Produktivitas rata-rata pada musim tanam I, II, dan III secara berurutan adalah 3,56; 3,48; dan 3,60 ton/ha. Aspek-aspek yang dipertimbangkan oleh petani secara umum mencakup segi ekonomi, lingkungan, dan sosial, namun pilihan dari petani lain tidak terlalu diperhatikan.

Kata kunci : preferensi, varietas padi, produktivitas

PENDAHULUAN

Preferensi dapat dinilai dari tingkat kepuasan konsumen antara harapan dan kualitas hasil yang diterima. Harapan akan menentukan kecenderungan memilih suatu produk (Tjiptono, 2002). Preferensi dalam memilih varietas benih padi yang ditanam memiliki pengaruh terhadap lahan sawah yang dikelola. Varietas benih yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan akan menyebabkan penggunaan pupuk, pestisida, dan pola penanaman menjadi tidak efektif. Penggunaan bahan kimia yang berlebihan akan menurunkan kualitas lahan pertanian (Adimiharja, 2006).

Mutu benih merupakan input dasar paling utama dalam kegiatan pertanian (Hasanah, 2002). Peningkatan produksi benih dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi perlu didukung oleh kondisi alam yang baik. Interaksi antara varietas benih padi dengan temperatur yang sesuai akan membantu pematangan benih yang sedang dibiakkan (Ichsan, 2006). Faktor penting yang berperan dalam pertumbuhan tanaman terdiri atas faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik berupa faktor pewarisan sifat, sedangkan faktor lingkungan berupa kondisi tempat tumbuh suatu tanaman (Anggraini dkk., 2013). Pengenalan varietas padi baru pertama kali dilakukan di Desa Pablengan sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan benih dengan hasil produksi yang lebih baik.

Tidak adanya pergiliran varietas menjadi salah satu pemicu perkembangan hama. Penanaman padi dengan varietas yang sama secara terus-menerus pada area yang luas inilah yang menyebabkan perubahan biotipe pada wereng, sehingga

padi yang ditanam tidak tahan terhadap serangan hama tertentu (Baehaki, 2012).

Kegiatan pertanian mencakup banyak hal yang berkaitan. Aspek yang diperhatikan meliputi aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Keadaan geografis suatu wilayah akan menentukan jenis tanaman yang akan dikembangkan (Banowati dan Sriyanto, 2013). Keberadaan benih yang bervariasi mendorong timbulnya preferensi yang berbeda di kalangan petani. Banyak aspek yang perlu dipertimbangan oleh petani dalam mengambil keputusan untuk kegiatan pertanian. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Preferensi Petani Dalam Penentuan Varietas Benih Padi di Desa Pablengan* perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui preferensi petani berdasarkan karakteristik tanaman; 2) mengetahui produktivitas padi yang ditanam; dan 3) mengetahui aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan varietas benih padi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian memuat data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin bertaraf kesalahan 10%.

Tingkat preferensi petani terhadap penentuan benih padi diukur dengan menggunakan teknik perhitungan *perceived quality (PQ)*. Skala pengukuran

yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert. Teknik ini diawali dengan penentuan atribut karakteristik tanaman padi yang diperkirakan menjadi dasar penentuan varietas padi oleh petani. Atribut karakteristik varietas padi yang dimaksud terdiri atas: tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang malai, bentuk bulir, ketahanan terhadap hama dan penyakit, rasa nasi, warna nasi, serta hasil produksi. Penentuan atribut diambil dari parameter penelitian yang dilakukan oleh Fachrista, dkk (2012).

Karakteristik tanaman digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan karakteristik dan tingkat preferensi (TP) petani. Penilaian dilakukan dengan menanyakan bobot/nilai tiap atribut karakteristik tanaman. Bobot atribut tingkat kepentingan karakteristik tanaman dinyatakan dalam kriteria sangat penting (5), penting (4), biasa saja (3), tidak penting (2), sangat tidak penting (1). Bobot atribut tingkat preferensi (TP) petani dinyatakan dalam kriteria sangat suka (5), suka (4), biasa (3), tidak suka (2), dan sangat tidak suka (1).

Skor yang telah didapatkan untuk penilaian tingkat kepentingan dan tingkat preferensi dari semua petani (nilai agregat) kemudian dibagi dengan jumlah responden, sehingga diperoleh skor Bobot Atribut Rerata (BAR) tingkat kepentingan dan skor Tingkat Preferensi Rerata (TPR). Nilai rerata yang telah didapat selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai relatif masing-masing atribut ataupun total.

Nilai Bobot Relatif Atribut (BRA) didapatkan dengan membagi BAR per atribut dengan skor total semua atribut. Sebelum menghitung TP relatif, perlu dihitung Tingkat Preferensi Rerata per

Atribut karakteristik dari semua varietas (TPRA) dengan cara jumlah skor TPR per atribut karakteristik semua varietas dibagi dengan jumlah varietas. Varietas padi dalam penelitian ini berjumlah 10 varietas. dalam Tingkat Preferensi Relatif (TPRel) selanjutnya diperoleh dengan cara membagi skor TPR dengan skor TPRA. Tahap selanjutnya adalah dengan menghitung Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD) dengan cara mengalikan skor BRA dengan TPRel. Tingkat Preferensi Total (TPT) petani terhadap setiap varietas sebagai hasil akhir perhitungan merupakan jumlah skor TPRD dari semua atribut karakteristik yang dimiliki oleh varietas.

Produktivitas pada tiap varietas didapatkan dengan membagi antara jumlah produksi dengan luas lahan. Produktivitas padi umumnya dinyatakan dalam satuan ton/ha. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dapat dilihat dari segi ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Penilaian dilakukan dengan meminta pendapat petani terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan. Jawaban petani kemudian di analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Preferensi Petani dalam Penentuan Varietas Padi

Preferensi konsumen merupakan keinginan dan minat konsumen terhadap suatu produk. Setiap konsumen memiliki keinginan dan minat yang berbeda-beda terhadap produk yang disukai. Heterogenitas muncul karena adanya perbedaan dalam preferensi tersebut (Fachrista., dkk, 2012). Preferensi petani desa Pablengan dalam penentuan varietas benih padi memiliki kecenderungan yang

berbeda-beda. Varietas benih padi tersebut di antaranya Umbul-umbul, IR 64, Mentik, Mentik Wangi, Sandarum, Sintanur, Lokononto, Melati, Luk Ulo, dan Bramo. Benih yang paling banyak digunakan oleh petani pada musim tanam I, II, dan III adalah varietas IR 64 dan Umbul-umbul.

Tabel 1. Varietas Benih Padi yang Ditanam di Desa Pablegan

Varietas	Preferensi Petani (n=80)					
	MT I		MT II		MT III	
	N	%	n	%	n	%
Umbul-umbul	26	32,5	27	33,75	22	27,5
IR 64	35	43,75	26	32,5	26	32,5
Mentik	1	1,25	10	12,5	3	3,75
Mentik Wangi	8	10	7	8,75	11	13,75
Sandarum	5	6,25	7	8,75	7	8,75
Sintanur	2	2,5	0	0	1	1,25
Lokononto	1	1,25	0	0	1	1,25
Melati	1	1,25	1	1,25	0	0
Luk Ulo	1	1,25	1	1,25	1	1,25
Bramo	0	0	1	1,25	0	0

Sumber: Data Primer, 2017

a. Tingkat Kepentingan

Karakteristik tanaman menjadi atribut yang penting karena kondisi tanaman yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Atribut karakteristik yang

dimiliki oleh padi sawah di antaranya tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang malai, bentuk bulir, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, rasa nasi, dan hasil produksi.

Hasil analisis terhadap data bobot atribut rerata (BAR) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil produksi merupakan karakteristik yang paling diutamakan oleh petani dalam penentuan suatu varietas padi. Menurut Fachrista, dkk (2012), hasil produksi dianggap sangat penting karena berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Menurut Basuki (2009) atribut hasil menentukan kemudahan untuk dijual ke pasar.

Tabel 2 Bobot Atribut Rerata (BAR) dan Bobot Relatif Atribut (BRA)

No	Atribut Karakteristik	BAR	BRA
1	Tinggi Tanaman	3,68	0,12
2	Jumlah Anakan	4,03	0,13
3	Panjang Malai	3,78	0,12
4	Bentuk Bulir	3,41	0,11
5	Ketahanan terhadap HPT	4,16	0,13
6	Umur Panen	4,01	0,13
7	Rasa Nasi	3,85	0,12
8	Hasil Produksi	4,48	0,14
Total Skor		31,4	

Sumber: Data Primer, 2017

b. Tingkat Preferensi Musim Tanam I

Tabel 3 Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD) Petani terhadap Karakteristik Padi Musim Tanam I Desa Pablegan

No	Atribut Karakteristik	Skor TPRD									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Tinggi Tanaman	0,38	0,48	0,03	0,13	0,09	0,03	0,01	0,01	0,02	0,00
2	Jumlah Anakan	0,41	0,56	0,03	0,11	0,09	0,03	0,02	0,02	0,02	0,00
3	Panjang Malai	0,37	0,49	0,03	0,14	0,08	0,03	0,02	0,02	0,02	0,00
4	Bentuk Bulir	0,35	0,45	0,04	0,11	0,07	0,03	0,01	0,01	0,02	0,00
5	Ketahanan terhadap HPT	0,46	0,52	0,04	0,14	0,09	0,03	0,02	0,02	0,01	0,00
6	Umur Panen	0,44	0,51	0,03	0,13	0,08	0,03	0,02	0,02	0,02	0,00
7	Rasa Nasi	0,38	0,56	0,03	0,11	0,07	0,03	0,02	0,01	0,02	0,00
8	Hasil Produksi	0,47	0,61	0,04	0,14	0,09	0,03	0,02	0,02	0,02	0,00
A: Umbul-umbul		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
B: IR 64		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
C: Mentik		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
D: Mentik Wangi		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
E: Sandarum		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
F: Sintanur		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
G: Lokononto		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
H: Melati		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
I: Luk Ulo		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	
J: Bramo		0,13	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,00	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4 Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD) Petani terhadap Karakteristik Padi Musim Tanam II Desa Pablengan

No	Atribut Karakteristik	Skor TPRD									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Tinggi Tanaman	0,42	0,36	0,18	0,07	0,10	0,00	0,00	0,01	0,02	0,02
2	Jumlah Anakan	0,44	0,42	0,19	0,07	0,13	0,00	0,00	0,02	0,02	0,01
3	Panjang Malai	0,42	0,37	0,18	0,08	0,11	0,00	0,00	0,02	0,02	0,02
4	Bentuk Bulir	0,36	0,36	0,16	0,06	0,10	0,00	0,00	0,01	0,02	0,01
5	Ketahanan terhadap HPT	0,49	0,37	0,20	0,08	0,12	0,00	0,00	0,02	0,01	0,02
6	Umur Panen	0,49	0,37	0,17	0,08	0,11	0,00	0,00	0,02	0,02	0,02
7	Rasa Nasi	0,42	0,43	0,16	0,06	0,11	0,00	0,00	0,01	0,02	0,01
8	Hasil Produksi	0,50	0,44	0,21	0,09	0,13	0,00	0,00	0,02	0,02	0,02
TPT		3,54	3,12	1,45	0,58	0,92	0,00	0,00	0,14	0,14	0,13

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil perhitungan Tingkat Preferensi Total (TPT) untuk musim tanam I yang termuat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa varietas yang memiliki nilai tertinggi adalah IR 64. Keunggulan dari padi IR 64 terlihat dari skor TPRD yang bernilai paling tinggi pada setiap bobot karakteristiknya jika dibandingkan varietas lain. Jika dijumlahkan, nilai TPT varietas padi IR 64 sebesar 4,18 sedangkan nilai TPT varietas Umbul-umbul dan Mentik Wangi secara berturut-turut sebesar 3,25 dan 1,00. Preferensi petani dalam memilih varietas benih padi yang ditanam berbeda-beda pada tiap musim tanam. Data hasil wawancara terhadap 80 responden yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa varietas yang paling banyak disukai oleh petani adalah varietas IR 64 dan Umbul-umbul. Banyak petani memilih keduanya dalam setiap musim tanam. Varietas IR 64 secara nasional dinilai sebagai varietas yang paling disukai oleh petani (Fachrista dkk., 2012).

Nilai TPT pada varietas padi IR 64, Umbul-umbul, dan Mentik Wangi memiliki nilai yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai preferensi varietas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat preferensi petani di musim tanam pertama didominasi varietas IR 64,

Umbul-Umbul, dan Mentik Wangi. Varietas Bramo menunjukkan nilai nol yang berarti bahwa varietas Bramo tidak ditanam oleh petani ketika musim tanam I.

c. Tingkat Preferensi Musim Tanam II

Hasil perhitungan tingkat preferensi total pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat preferensi terhadap penentuan varietas benih padi paling tinggi pada musim tanam II adalah varietas padi Umbul-umbul. Urutan tingkat preferensi kedua dan ketiga adalah varietas IR64 dan Mentik.

Nilai preferensi total antara varietas padi Umbul-Umbul, IR 64 dan Mentik secara berurutan adalah 3,54 ; 3,12 ; dan 1,45. Varietas umbul-umbul dinilai lebih tahan terhadap hama dan penyakit tanaman. Hasil perhitungan tingkat preferensi menunjukkan urutan yang sama dengan data persentase pilihan petani terhadap varietas padi yang tersaji dalam Tabel 1. Persentase petani yang menanam varietas padi Umbul-Umbul, IR 64 dan Mentik secara berurutan adalah 33,75% ; 32,5% ; dan 12,5%.

d. Tingkat Preferensi Musim Tanam III

Urutan tingkat preferensi pada musim tanam III yang tercantum dalam

Tabel 5 memiliki pola yang sama dengan urutan pada musim tanam I. Nilai tertinggi Tingkat Preferensi Total (TPT) varietas padi yang akan ditanam untuk musim tanam III adalah IR 64. Urutan tingkat preferensi kedua dan ketiga adalah varietas Umbul-umbul dan Mentik Wangi. Nilai TPT untuk varietas IR 64, Umbul-umbul, dan Mentik Wangi secara berurutan yaitu 3,48; 3,19; dan 1,49. Nilai TPT ketiga

Tabel 6 menunjukkan produktivitas dari tiap varietas padi. Urutan tingkat preferensi pada musim tanam I yaitu IR 64, Umbul-umbul, dan Mentik Wangi menunjukkan hasil yang sesuai dengan Tabel 6. Hasil produktivitas IR 64 pada musim tanam I lebih tinggi dibandingkan Umbul-umbul dan Mentik Wangi. Varietas Mentik Wangi juga merupakan varietas yang memiliki produktivitas paling rendah.

Tabel 5 Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD) Petani terhadap Karakteristik Padi Musim Tanam III Desa Pablengan

No	Atribut Karakteristik	Skor TPRD									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Tinggi Tanaman	0,36	0,40	0,05	0,18	0,12	0,02	0,02	0,00	0,02	0,00
2	Jumlah Anakan	0,40	0,47	0,05	0,18	0,12	0,02	0,02	0,00	0,02	0,00
3	Panjang Malai	0,36	0,41	0,05	0,20	0,11	0,02	0,02	0,00	0,02	0,00
4	Bentuk Bulir	0,34	0,39	0,05	0,15	0,10	0,02	0,01	0,00	0,02	0,00
5	Ketahanan terhadap HPT	0,45	0,43	0,05	0,21	0,15	0,01	0,02	0,00	0,01	0,00
6	Umur Panen	0,44	0,41	0,05	0,19	0,13	0,02	0,02	0,00	0,02	0,00
7	Rasa Nasi	0,38	0,46	0,04	0,16	0,12	0,02	0,02	0,00	0,02	0,00
8	Hasil Produksi	0,45	0,50	0,06	0,22	0,14	0,02	0,02	0,00	0,02	0,00
TPT		3,19	3,48	0,40	1,49	1,00	0,14	0,15	0,00	0,15	0,00

Sumber: Data Primer, 2017

varietas juga sesuai dengan persentase pilihan petani yang tertera pada Tabel 4.7. Urutan persentase ketiganya adalah 32,5% untuk IR 64; 27,5% untuk Umbul-umbul; dan 13,75% untuk Mentik Wangi.

2. Produktivitas Hasil Usaha Tani

a. Produktivitas Padi Musim Tanam I

Produktivitas dapat digunakan untuk melihat hasil dari suatu usaha tani. Produktivitas menjadi dasar penentuan preferensi petani terhadap varietas padi (Simatupang, 2014). Varietas tanaman dan agroekosistem mempengaruhi variasi tingkat hasil produksi dan produktivitas (Samidjo, 2016). Berdasarkan pengolahan data yang tersaji pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil produksi usaha tani adalah hal yang diutamakan dalam menentukan suatu varietas benih padi. Produksi suatu usaha tani menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari suatu pemanfaatan lahan sawah.

Varietas lain menghasilkan nilai produktivitas yang lebih tinggi daripada tiga varietas utama, namun tidak terlalu disukai petani. Kondisi ini dapat dikarenakan sifat tanaman pada varietas tersebut tidak terlalu disukai oleh petani.

b. Produktivitas Padi Musim Tanam II

Produktivitas rata-rata pada musim tanam II lebih rendah dibandingkan musim tanam sebelumnya. Perubahan musim dari musim penghujan menjadi musim kemarau berpengaruh terhadap ketersediaan air di lahan pertanian. Produktivitas pada musim tanam II adalah 3,48 ton/ha. Produktivitas pada musim tanam II turun sebesar 0,08 ton/ha. Penurunan yang terjadi di musim tanam II sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sumarno (2016) bahwa hasil panen pada saat musim tanam II memiliki kualitas yang baik, namun jumlahnya tidak sebanyak pada saat panen raya. Tabel 5

menunjukkan nilai produktivitas padi pada musim tanam II.

Perubahan kondisi cuaca dan iklim yang berdampak pada terhambatnya pasokan air juga menjadi penyebab berkurangnya produktivitas di musim tanam II (Yunanda dkk., 2013). Penurunan produktivitas pada beberapa varietas juga dapat disebabkan oleh adanya serangan hama dan penyakit. Hama utama yang selalu menyerang tanaman padi adalah wereng coklat. Wereng coklat memiliki tingkat resistensi yang kuat terhadap insektisida. Hama wereng coklat menyebabkan menurunnya produksi padi (Baehaki, 2012).

Tabel 6. Produktivitas Padi Desa Pablengan

No	Varietas	MT I	MT II	MT III
1	Umbul-umbul	3,63	3,62	4,63
2	IR 64	3,97	2,63	4,05
3	Mentik	5,00	5,19	1,11
4	Mentik Wangi	2,35	3,74	2,99
5	Sandarum	2,40	4,87	3,09
6	Sintanur	5,55	0,00	3,32
7	Lokononto	4,21	0,00	4,21
8	Melati	8,00	0,68	0,00
9	Ulo	6,65	6,65	6,65
10	Bramo	0,00	3,33	0,00
	Rata-rata	3,56	3,48	3,60

Sumber: Data Primer, 2017

c. Produktivitas Padi Musim Tanam III

Tabel 6 menunjukkan bahwa produktivitas pada musim tanam III lebih tinggi dibandingkan dengan musim tanam I dan II. Produktivitas pada musim tanam III sebanyak 3,60 ton/ha. Meskipun secara keseluruhan produktivitas mengalami kenaikan, namun banyak varietas padi yang mengalami penurunan. Penurunan produksi diindikasikan terjadi karena pengaruh kondisi cuaca dan iklim.

Periode panen ketiga biasanya menghasilkan hasil produksi yang kecil. Musim tanam III biasanya identik dengan terjadinya kemarau yang menyebabkan berkurangnya suplai air, namun di tahun 2016/2017 justru tidak terjadi di daerah penelitian. Hasil monitoring dan perkiraan dari Badan Meteorologi dan Geofisika (2016) menyatakan bahwa musim hujan tahun 2016/2017 lebih maju daripada kondisi normalnya. Potensi La Nina lemah diperkirakan terjadi pada bulan Juli 2016 hingga awal tahun 2017. Hal tersebut yang menyebabkan beberapa varietas padi yang ditanam tetap menunjukkan hasil produksi yang tinggi karena terpenuhinya kebutuhan air, seperti varietas Umbul-umbul dan IR64.

3. Aspek yang Dipertimbangkan dalam Penentuan Varietas Padi

Petani memiliki beberapa pertimbangan sebelum membuat keputusan untuk kegiatan pertanian. Aspek yang dipertimbangkan dilihat dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sudrajat (2013) mengenai alasan yang mendorong keputusan petani untuk menjual lahan sawah. Alasan ekonomi, sosial, dan kondisi lingkungan sawah menjadi penting untuk diteliti.

Preferensi petani dalam menentukan varietas yang akan ditanam merupakan salah satu bentuk dari keputusan petani. Petani dalam menentukan varietas benih padi juga memiliki beberapa pertimbangan, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Aspek ekonomi yang dipertimbangkan petani dalam menentukan varietas padi adalah harga benih, hasil produksi, harga jual, dan kemudahan dalam menjual hasil usaha tani. Aspek ekonomi berkaitan erat dengan pendapatan petani yang didapat dari hasil usaha tani

yang telah dikerjakan. Aspek ekonomi baik saat musim tanam I, II, dan III menjadi pertimbangan bagi petani. Harga benih yang murah akan mengurangi biaya produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlampaui besar. Hasil produksi pertanian menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur keuntungan yang didapat oleh petani. Hasil produksi usaha tani oleh petani selanjutnya dapat digunakan untuk konsumsi ataupun dijual. Harga jual menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan didapat oleh petani. Kondisi beras baik secara fisik maupun rasa akan menentukan daya tarik konsumen untuk membeli.

Aspek lingkungan memegang peranan penting dalam kegiatan usaha tani. Lahan sawah yang digunakan untuk usaha tani merupakan bagian dari lingkungan fisik. Aspek lingkungan dapat berupa perawatan terhadap hama dan penyakit tanaman, kondisi cuaca dan iklim, serta kondisi tanah. Perawatan dari hama dan penyakit tanaman akan mempengaruhi kondisi lingkungan lainnya, seperti air, tanah, dan sebagainya. Kondisi cuaca dan iklim juga menjadi aspek yang dipertimbangkan oleh petani dalam menentukan varietas yang akan ditanam. Beberapa varietas ada yang memiliki hasil yang maksimal pada musim tertentu.

Banowati dan Sriyanto (2013) berpendapat bahwa dalam kegiatan pertanian tidak hanya berorientasi pada manusia dan alam, tetapi termasuk nilai ekonomi dan sosial. Aspek sosial yang dipertimbangkan oleh petani dapat berupa kemudahan dalam mendapatkan benih, kemudahan dalam perawatan, turun-temurun, dan pilihan petani lainnya.

Kemudahan dalam mendapatkan benih juga dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui kemudahan

akses petani untuk mendapatkan benih. Perawatan tanaman yang dimaksud berkaitan dengan mudahnya petani dalam merawat tanaman mulai dari menanam hingga memanen. Preferensi karena turun-temurun dapat mengindikasikan bahwa ada proses sosial yang menyebabkan seseorang percaya dengan apa yang telah dilakukan oleh orang lain di masa sebelumnya, dengan kata lain mempercayai pengalaman orang lain. Komunikasi antarpetani juga dapat mempengaruhi preferensi petani, namun dalam penelitian ini pilihan petani lain tidak menjadi fokus untuk pertimbangan petani dalam menentukan benih padi yang akan ditanam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. a. Preferensi petani dalam penentuan benih padi pada musim tanam I adalah varietas IR 64, Umbul-umbul, dan Mentik Wangi
b. Preferensi petani dalam penentuan benih padi pada musim tanam II adalah varietas Umbul-umbul, IR 64, dan Mentik
c. Preferensi petani dalam penentuan benih padi pada musim tanam III adalah varietas IR 64, Umbul-umbul, dan Mentik Wangi
2. Produktivitas rata-rata pada musim tanam I, II, dan III secara berurutan adalah 3,56; 3,48; dan 3,60 ton/ha.
3. Aspek-aspek yang dipertimbangkan oleh petani secara umum mencakup segi ekonomi, lingkungan, dan sosial, namun pilihan dari petani lain tidak terlalu diperhatikan. Petani cenderung memilih varietas padi karena keputusan sendiri

dan tidak terpengaruh oleh pilihan petani lain

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, A. (2006). Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(3), 99-105.
- Anggraini, F., Suryanto, A., Aini N. (2013). Sistem Tanam dan Umur Bibit pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(2), 52-60.
- Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika (2016). *Prakiraan MusimHujan*. Data Web BMKG.
- Baehaki, S. E. (2012). Perembangan Bioipe Hama Wereng Coklat pada Tanaman Padi. *IPTEK Tanaman Pangan*, 7(1), 8-17.
- Banowati, E dan Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- Basuki, R.S.(2009). Analisis Tingkat Preferensi Petani Terhadap Karakteristik Hasil dan Kualitas Bawang Merah Varietas Lokal dan Impor. *Jurnal Holtikultur*, 19 (2), 237-248.
- Fachrista, I, A., Issukindarsyah., Rusmawan,D., dan Dewi, H. A. (2012). Preferensi Petani Kabupaten Bangka Selatan Terhadap Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah, Dalam *Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan energi* oleh Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
- Hasanah, M. (2002). Peran Mutu Fisiologik Benih dan Pengembangan Industri Benih Tanaman Industri. *Jurnal Litbang Pertanian*, 21 (3), 84-91.
- Ichsan, C. N. (2006). Uji Viabilitas dan Vigor Benih Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa L.*) yang Diproduksi Pada Temperatur yang Berbeda Selama Kemasakan. *Florateg*, 1(2), 32-42.
- Samidjo, G. S. (2016). Kajian Spasial-Ekologi Varietas Padi pada Berbagai Ekosistem Sawah Irigasi Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kasus: Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Simatupang, S. (2014). Preferensi Petani Terhadap Varietas Baru Padi di Kabupaten Toba Samosir. *Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik Pertanian*. Hlm. 68-74.
- Sudrajat. (2013). Tinjauan Spasial Komitmen Petani Mempertahankan Kepemilikan Lahan Sawah dan Pemanfaatannya untuk Pertanian di Kabupaten Sleman dan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Sumarno. (2016). Periodisasi Musim Tanam Padi sebagai Landasan Manajemen Produksi Beras Nasional. *Sinar Tani*, 3136, 1-5.
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran Edisis II*. Yogyakarta: ANDI.
- Yunanda, A.P., Fauzi, A. R., Junaedi, A. (2013). Pertumbuhan dan Produksi Padi Varietas Jatiluur dan IR 64 pada Sistem Budidaya Gogo dan Sawah. *Bul. Agrohorti*. 1(4) : 18-25.